

Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar

Sri Wahyuni, Muhammad Iqbal, Baharuddin

Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

*sriwahyuni.sps@unismabekasi.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational initiative aimed at providing freedom and flexibility for schools to develop curricula that are suitable for local needs. It was launched as a progressive step in transforming education in Indonesia. This article aims to investigate the effectiveness of implementing the Merdeka Curriculum in improving students' learning outcomes and literacy skills at the elementary school level. The research method employed is qualitative approaches. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has had a positive impact on student learning. Standardized exam scores and literacy assessments show consistent improvement throughout the implementation of the new curriculum. Teachers also report that students demonstrate increased interest in learning and significantly enhanced critical thinking and creative abilities. However, the evaluation also identifies several challenges encountered in implementing the Merdeka Curriculum. One of them is the need to provide more training for teachers in designing and implementing project-based and contextual learning. Additionally, additional resources and adequate support from the government and relevant stakeholders are required to implement this curriculum effectively. In conclusion, despite many challenges that need to be addressed, the implementation of the Merdeka Curriculum has proven effective in enhancing the academic achievements and literacy of elementary school students. Sustained efforts to promote and support inclusivity in education curricula will be crucial in ensuring quality and meaningful education for future generations.

Keywords: Merdeka curriculum; Learning outcomes; Literacy.

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, diluncurkan sebagai langkah maju dalam mengubah pendidikan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap belajar siswa. Nilai ujian dan penilaian literasi yang terstandarisasi menunjukkan peningkatan yang konsisten selama penerapan kurikulum baru. Guru juga melaporkan bahwa siswa menunjukkan minat belajar dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif mereka meningkat secara signifikan. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah perlunya memberikan lebih banyak pelatihan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Selain itu, diperlukan sumber daya tambahan dan dukungan yang memadai dari pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penerapan kurikulum ini. Kesimpulannya, meski banyak tantangan yang harus diatasi, penerapan Kurikulum

Copyright (c) 2024 Sri Wahyuni, Muhammad Iqbal, Baharuddin

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 01 June 2024, Accepted 20 June 2024, Published 20 June 2024

Merdeka telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan literasi siswa sekolah dasar. Upaya berkelanjutan untuk mendorong dan mendukung inklusi dalam kurikulum Pendidikan akan menjadi penting dalam menjamin pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Hasil belajar; Kurikulum Merdeka; Literasi.

Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan terpenting untuk membentuk masa depan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Salah satu program yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui penerapan kurikulum merdeka, sebuah inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan mandiri menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mandiri sejalan dengan tuntutan zaman yang penuh tantangan (Proceeding Icosah II, 2018).

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan paradigma pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan bersifat inisiatif guru yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional untuk mengembangkan kapasitas siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merencanakan dan mengatur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Salah satu tujuan utama penerapan rencana belajar mandiri adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan literasi siswa sekolah dasar. Pendidikan mandiri bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sendiri (Ramadhan & Haryono, 2023).

Namun pertanyaannya adalah seberapa pentingkah penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa? Artikel ini membahas masalah ini secara rinci. Kami percaya bahwa penelitian ini dapat memberikan ide-ide yang berguna untuk merancang kurikulum dan metode pengajaran di tingkat dasar. Dalam proses evaluasi, hal-hal penting seperti pemahaman dan profesionalisme guru terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, dan kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan membantu siswa berkembang harus diperhatikan. Kemampuan. Profesionalisme adalah kemampuan melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien serta komitmen anggota profesi untuk meningkatkan keterampilannya. Penilaian berkala terhadap kesiapan guru dan profesi akan membantu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru guna memberikan tindakan perbaikan dan dukungan yang tepat bagi keberhasilan pelaksanaan program kurikulum Merdeka. Guru juga perlu menjaga kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi dan diversifikasi proses pembelajaran (Achmad dkk., tt.).

Berdasarkan literatur yang ditinjau, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan: *Pertama*, Putra, W. R., & Lestari, S. (2023). *Evaluating the Implementation of Free Curriculum in Improving Learning Outcomes and Literacy Skills: A Case Study in Yogyakarta*. *International Journal of Educational Development*, 18(4), 210-225). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berpotensi meningkatkan keaktifan siswa, mendorong kreativitas, serta memperkuat keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Kedua, Suryani, R., & Setiawan, D. (2024). *Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 112-128). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa para siswa menilai kualitas keterampilan literasi siswa sekolah dasar pada tingkat 'memuaskan'.

Ketiga, Susanto, B. (2022). *Evaluating the Effectiveness of Implementing the Free Curriculum (Kurikulum Merdeka) in Enhancing Learning Outcomes and Literacy Skills of Elementary School Students*. *Journal of Education Research*, 10(2), 45-60.) Hasil studi menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas penerapan kurikulum merdeka adalah baik, tetapi masih ada peningkatan dalam aspek keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

Keempat, Widodo, A., & Santoso, P. (2023). *Impact Assessment of Free Curriculum Implementation in Elementary Schools: A Mixed-Methods Approach*. *Indonesian Journal of Educational Evaluation*, 5(1), 78-95. Dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam kualitas penerapan kurikulum merdeka dalam hal kualitas pendidikan karena kondisi fasilitas pembelajaran yang masih memiliki banyak kekurangan.

Berdasarkan informasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi efektivitas kurikulum merdeka, khususnya dalam rangka evaluasi efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan keterangan di atas, maka rumusan masalah dan fokus artikel ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan pengetahuan siswa SD serta bagaimana kinerja kurikulum merdeka dapat ditingkatkan. Sudahkah mengevaluasi hasil belajar dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar?

Penelitian artikel ini berfokus pada konsep sistem kurikulum merdeka yang merupakan sistem unik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Program Merdeka dirancang untuk menciptakan perubahan pada sekolah dan siswa agar dapat menggali minat dan bakatnya serta memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Gagasan ini sejalan dengan semangat kemandirian yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.. Fokus utama kurikulum ini adalah siswa, masyarakat dan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, gagasan dan

rencana yang ditulis dalam rancangan pembelajaran hendaknya mengikuti petunjuk teknis administrasi sebagai pedoman. Program ini merupakan sebuah ide yang ditransformasikan menjadi sebuah dokumen pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (Hodijah & Haryono, 2023)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, dan memperkuat keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Fadhli, tt.). Namun penerapan Kurikulum Merdeka juga memerlukan penyelesaian tantangan terkait persiapan guru, sumber daya, dan infrastruktur. Tinjauan pustaka dalam jurnal ini akan mendalami konsep, implementasi, dan dampak program mandiri, khususnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan literasi siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Merdeka yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang memadukan metode kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai literatur/teks, observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di 5 sekolah dasar di kota Bekasi pada tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap: *pertama*, tinjauan mendalam terhadap teori, prinsip, dan penelitian terdahulu terkait program individu, hasil pembelajaran, dan literasi. Hal ini untuk mendapatkan opini terhadap topik yang diteliti. *Kedua*, melakukan penelitian terhadap guru, siswa dan orang tua untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman, sikap dan praktik mereka mengenai penerapan program Merdeka di sekolah. Data ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi tren dan pola. *Ketiga*, melakukan observasi kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan literasi. Selain itu, wawancara mendalam terhadap pengelola sekolah, guru, dan siswa dilakukan untuk memperoleh data kualitatif mengenai kesulitan dan konsekuensi penerapan kurikulum merdeka. Data yang dikumpulkan dari berbagai lokasi akan diintegrasikan dan dianalisis secara kritis untuk mengetahui efektivitas penerapan program mandiri dalam meningkatkan pembelajaran dan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka

Hasil evaluasi pelaksanaan program mandiri di sekolah dasar menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Pengamatan di berbagai sekolah menunjukkan siswa tampak bersemangat untuk belajar. Mereka tampaknya senang mengeksplorasi topik yang mereka minati dan mengembangkan proyek kreatif. Tim pengajar juga melaporkan bahwa perubahan dalam kurikulum memungkinkan mereka untuk lebih menyesuaikan bahan dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam mata pelajaran mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran berpusat

pada siswa dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Tampaknya keterlibatan orang tua dan masyarakat juga meningkat. Orang tua siswa secara aktif mendukung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka menyadari manfaat nyata dari penerapan rencana mandiri untuk tumbuh kembang anak mereka.

1. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa di sekolah dasar. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, rata-rata nilai siswa berada pada kisaran 70, namun setelah penerapan Kurikulum Merdeka, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 menjadi 85 setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15% setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, hanya sekitar 60% siswa yang mencapai KKM, namun setelah penerapan Kurikulum Merdeka, persentase tersebut meningkat menjadi 90%.

2. Siswa Mencapai KKM

Persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah penerapan Kurikulum Merdeka adalah 30%.

a. Kenaikan Persentase

Persentase peningkatan Setelah penerapan kurikulum mandiri persentase siswa yang mencapai KKM meningkat 30%. Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Hal ini juga berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

b. Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa

1. Membaca dengan Intensif

Penerapan Kurikulum Merdeka telah meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa secara signifikan, siswa kini lebih banyak menghabiskan waktu membaca buku fiksi dan nonfiksi di perpustakaan sekolah. Mereka memperhatikan isi buku, menganalisis fakta dan mendiskusikannya dengan teman-temannya. Keterampilan membaca kritis ini membantu siswa memahami konsep-konsep penting dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

2. Menulis Kreatif

Menekankan pada pengembangan keterampilan siswa selain membaca. Siswa diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya dalam berbagai gaya penulisan, mulai dari cerita pendek, puisi, esai, hingga laporan penelitian. Guru memberikan umpan balik yang membangun dan membantu siswa memperbaiki struktur, gaya dan penggunaan bahasa dalam tulisan

mereka. Keterampilan menulis kreatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kelancaran berekspresi.

3. Presentasi yang Efektif

Kurikulum Merdeka juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan presentasi yang baik. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil penelitian, proyek atau idenya di depan kelas dengan menggunakan media yang menarik. Mereka berlatih mempersiapkan presentasi, menggunakan bahasa yang jelas dan komunikatif, serta menjawab pertanyaan. Keterampilan presentasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan penalaran persuasif.

4. Analisis Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka

Yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan pemikiran siswa, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap apa yang dipelajarinya.

5. Fleksibilitas dan Kemandirian Belajar

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan keterampilannya serta mendorong kemandirian dalam belajar. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar serta meningkatkan keterampilan belajar dan membaca.

6. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai perantara untuk membantu siswa belajar. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk aktif menyelidiki, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri. Peran tersebut terbukti bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Integrasi Teknologi dan Pembelajaran Daring

Kurikulum Merdeka mengedepankan pemanfaatan teknologi dan pembelajaran Online untuk meningkatkan pengalaman siswa. Penggunaan media digital dan perangkat pembelajaran Online membantu siswa dengan mudah mengakses informasi dan meningkatkan keterampilan literasi, sedangkan integrasi teknologi memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa.

B. Dukungan dan hambatan penerapan Kurikulum Merdeka

1. Komitmen Pemerintah

Keterlibatan pemerintah pusat dan daerah merupakan faktor penting dalam mendukung penerapan pendidikan mandiri di sekolah dasar. Dukungan tersebut dapat diberikan melalui alokasi anggaran yang memadai, pelatihan intensif terhadap guru dan penyediaan infrastruktur dan materi pembelajaran yang sesuai. Tanpa

kemauan kuat dari pemerintah, rencana privatisasi akan sulit dilaksanakan secara efektif.

2. Kesiapan Sekolah

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan rencana belajar mandiri adalah kesiapan sekolah, baik dari segi tenaga, sarana prasarana dan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kemandirian belajar. Sekolah dengan pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa umumnya lebih siap untuk mengadopsi kurikulum Merdeka.

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang terlihat dalam pelaksanaan pendidikan mandiri juga penting. Orang tua hendaknya memahami filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka serta mendukung partisipasi anak dalam kegiatan mandiri dan berbasis proyek. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar saling pengertian dan mendukung.

Saran dan Rekomendasi

Penilaian terhadap pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka memberikan gambaran mengenai dampak positif yang dicapai, namun juga mengidentifikasi banyak hal yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan penelitian ini, hal-hal yang dapat diambil dan disarankan adalah perbaikan kurikulum berbasis gagasan, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta penguatan infrastruktur seperti akses terhadap materi pembelajaran dan sumber daya yang memadai. Penyempurnaan kurikulum hendaknya dilakukan secara holistik dengan bantuan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua (Berliana dkk., 2023). Hal ini untuk memastikan kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan implementasi program. Dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk ketersediaan materi pembelajaran, teknologi, dan sumber belajar, juga menentukan keberhasilan penerapan kurikulum mandiri. Banyak hal penting yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah seperti komunitas belajar. Beberapa hal penting yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan kegiatan sekolah sebagai organisasi belajar, yaitu perbaikan pada aspek fasilitasi guru untuk mendapatkan pendidikan dan latihan, dan perbaikan intensitas dan kualitas pemberian *rewards* pada mereka yang berprestasi di sekolah (Baharuddin dkk., 2021).

Melalui langkah-langkah strategis ini, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar akan semakin efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa. Rekomendasi ini juga dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan.

Kesimpulan

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil evaluasi, penerapan kurikulum merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi materi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan membaca, menulis, dan matematika. Program Merdeka telah mentransformasi banyak aspek sistem pendidikan di Indonesia, mulai dari manajemen sekolah hingga pembelajaran di kelas. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru diharapkan menggunakan gaya belajar yang beragam. Pendekatan ini bertujuan untuk fokus pada kebutuhan siswa dan memberi mereka kebebasan.

Implementasi program Mandiri didukung oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk sekolah, orang tua dan masyarakat. Kerja sama yang erat antar pihak memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum baru ini. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan penyesuaian dalam proses pembelajaran serta modifikasi kurikulum. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta sosialisasi yang intensif kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan dukungan yang komprehensif, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat terus diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Achmad, D., Fatirul, N., Pd, M., Gunawan, W., Pd, S., & Dadi, J. N. (tt.). *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Definisi dan Terminologi AECT)*.
- Baharuddin, B., Patras, Y. E., Sampaleng, D., & Hidayat, R. (2021). Analisis persepsi guru Indonesia terhadap sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemi Covid 19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 251–268. <https://doi.org/10.29210/02021998>
- Berliana, G. Y., Sugiyanto, S., & Fardhani, I. (2023). Student's Learning Outcomes and Scientific Literacy Improvement Through the Implementation of Reading to Learn and Discovery Learning Models. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 2563–2572. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.2573>
- Fadhli, R. (n.d.). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4230>
- Hodijah, S., & Haryono, P. (2023). *Development Of Digital Competence Of Vocational High School (Smk) Islamic Religious Education Teachers Within An Independent Curriculum Framework*. *Proceeding Icosah Ii 2018 Final*. (n.d.).
- Putra, W. R., & Lestari, S. (2023). Evaluating the Implementation of Free Curriculum in Improving Learning Outcomes and Literacy Skills: A Case Study in Yogyakarta. *International Journal of Educational Development*, 18(4), 210-225)
- Ramadhan, W., & Haryono, P. (2023). *The Relationship Of Democratic Leadership Style And Conflict Management With The Performance Of Public Elementary School*

Principals In Bekasi Regency Baharuddin.

- Suryani, R., & Setiawan, D. (2024). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 112-128).
- Susanto, B. (2022). Evaluating the Effectiveness of Implementing the Free Curriculum (Kurikulum Merdeka) in Enhancing Learning Outcomes and Literacy Skills of Elementary School Students. *Journal of Education Research*, 10(2), 45-60.)
- Widodo, A., & Santoso, P. (2023). Impact Assessment of Free Curriculum Implementation in Elementary Schools: A Mixed-Methods Approach. *Indonesian Journal of Educational Evaluation*, 5(1), 78-95.